

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ekonomi Pembangunan

1. Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi merupakan usaha yang dilakukan untuk mengubah suatu perekonomian yang kurang maju, sangat tradisional dan berpendapatan rendah menjadi suatu perekonomian yang modern serta mencapai taraf kemakmuran yang tinggi, pembangunan ekonomi ini dapat terwujud apabila apabila pendapatan per kapita masyarakat terus menerus bertambah pada tingkat yang cukup cepat.²¹

Kemakmuran masyarakat merupakan suatu ukuran yang menunjukkan taraf kehidupan rata-rata yang sudah yang dicapai oleh masyarakat dalam suatu negara , pendapatan per kapita selalu digunakan sebagai ukuran kasar untuk menunjukkan taraf kemakmuran yang dicapai oleh masyarakat, sedangkan pendapatan per kapita merupakan pendapatan rata-rata yang diperoleh masyarakat di suatu negara.²²

2. Masalah Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang

Para ahli ekonomi telah banyak membuat analisis untuk menganalisis faktor-faktor yang menjadi penghambat usaha pembangunan ekonomi, beberapa masalah tersebut adalah²³ :

a. Pertanian tradisional

²¹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi : Teori Pengantar* , (Jakarta : Raja Grafindo Persada: 2015 .hal.447

²² *Ibid*

²³ *Ibid* hal.438

Kekurangan pengetahuan, modal, infrastruktur pertanian , serta kurangnya aplikasi peralatan modern dalam kegiatan pertanian , sehingga produktifitas petani masih rendah.

b. Kekurangan dana modal dan modal fisik

Salah satu cara untuk pengembangan suatu perekonomian adalah dengan mewujudkan modernisasi dalam segala bidang ekonomi , seperti kegiatan pertanian, kegiatan industri , modernisasi dalam pemerintahan, sektor perdagangan dan jasa, hala ini diperlukan dua faktor penting yang sangat terbatas di negara berkembang yaitu modal dan tenaga ahli.

c. Peranan tenaga terampil dan berpendidikan

Dalam pembangunan ekonomi selain diperlukan dana modal juga diperlukan peranan tenaga terampil dan berpendidikan yang berperan sebagai pelaksana pembangunan perkonomian, namun di negara berkembang tersedia dalam jumlah yang terbatas.

d. Perkembangan penduduk pesat

Pada negara berkembang pertumbuhan penduduk di beberapa negara berkembang jumlah penduduknya besar dan pertumbuhan penduduk cepat, yang terjadi adalah di satu pihak negara tersebut memiliki sumber-sumber dan kemampuan yang terbatas dalam melakukan pembangunan , namun mereka harus mewujudkan kesempatan kerja dan berusaha menikkan tingkat kemakmuran untuk sebagian besar penduduk yang bertambah.

e. Masalah institusi, sosial, kebudayaan dan politik

Pada negara maju faktor-faktor ini tidak lagi menjadi penghambat pembangunan ekonomi, namun di negara berkembang masih menjadi faktor yang menghambat pembangunan ekonomi, yang mana pembangunan ekonomi memerlukan situasi politik yang stabil, cara hidup dan cara berfikir yang tradisional seringkali menyebabkan masyarakat bertindak tidak rasional, perubahan institusi juga berperan penting untuk mempercepat proses serta menambah efisiensi pembangunan ekonomi, seperti institusi keuangan (perbankan), institusi pendidikan, proses administrasi pemerintah.

3. Kebijakan Mempercepat Pembangunan

Di bawah ini merupakan kebijakan-kebijakan yang bisa diterapkan pemerintah untuk mempercepat proses pembangunan ekonomi, diantaranya yaitu ²⁴:

a. Kebijakan Diversifikasi Kegiatan Ekonomi

Biasanya negara dengan produktivitas yang rendah memiliki tingkat pendapatan masyarakat yang rendah, dengan demikian negara perlu melakukan diversifikasi dengan cara melakukan pembaharuan pada kegiatan ekonomi yang masih tradisional kearah yang lebih modern, serta mengembangkan kegiatan ekonomi yang baru yang dapat mempercepat transformasi kegiatan perekonomian kearah yang modern.

²⁴ *Ibid* hal.441

b. Mengembangkan Infrastruktur

Modernisasi ekonomi juga harus didukung dengan infrastruktur yang modern pula, karena kegiatan perekonomian memerlukan infrastruktur untuk berkembang, seperti jalan, jembatan, pelabuhan laut, bandara, kawasan irigasi, penyediaan air, listrik, jalur telekomunikasi, kawasan industri, dan sebagainya yang mana akan diperlukan perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan efisiensinya.

c. Meningkatkan tabungan dan Investasi

Rendahnya pendapatan masyarakat menyebabkan rendahnya nilai tabungan yang dimiliki masyarakat, sedangkan pembangunan memerlukan tabungan yang besar untuk membiayai investasi yang dilakukan, kekurangan investasi ini juga menjadi penghambat pembangunan ekonomi, dalam hal ini langkah yang perlu dilakukan oleh pemerintah adalah dengan menarik investor luar negeri untuk bekerjasama di bidang investasi sehingga bisa digunakan untuk kegiatan pembangunan.

d. Meningkatkan taraf pendidikan masyarakat

Pendidikan merupakan hal penting dalam pembangunan ekonomi karena, dengan pendidikan akan meningkatkan pengetahuan, pengalaman, ilmu serta keahlian masyarakat, sehingga bisa ikut berperan dalam pembangunan.

e. Mengembangkan Institusi yang mendorong pembangunan

Pembangunan ekonomi harus diimbangi pula dengan pengembangan intitusi yang bisa berperan untuk mempercepat atau mendukung proses pembangunan, seperti institusi keuangan, pendidikan, administrasi pemerintah daan lain sebagainya.

f. Merumuskan dan melaksanakan perencanaan ekonomi

Pada tahap permulaan proses pembangunan ekonomi, perencanaan pembangunan harus dirumuskan , sehingga dari perencanaan tersebut bisa dilakukan penyelarasan dengan program jangka panjang, sejauh mana investasi swasta dan pemerintah perlu dilakukan, jumlah pembelanjaan dan sumber keuangan yang digunakan, dan lain sebagainya.

B. Kependudukan

1. Penduduk

Menurut Badan Pusat statistik, penduduk merupakan semua orang yang berdomisili selama 6 bulan maupun lebih atau mereka yang beromisili kurang dari 6 bulan namun bertujuan untuk menetap.²⁵ Sedangkan jumlah penduduk adalah keseluruhan jumlah orang yang berdomisili di suatu wilayah.

Setiap individu tentu memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, salah satu cara untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan cara bekerja, dengan bekerja seseorang akan mendapatkan imbalan yang berupa gaji atau upah yang bisa digunakan

²⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, *Statistik Kesejahteraan rakyat Kabupaten Tulungagung 2018*,(Tulungagung,BPS Tulungagung, 2019) hal.9

untuk memenuhi kebutuhan diri dan keluarganya, dengan adanya penambahan jumlah penduduk maka akan terjadi kompetisi dalam mencari pekerjaan & saling berusaha untuk mendapat kerja yang diinginkan sehingga memerlukan penambahan lowongan pekerjaan yang mencukupi, namun ketika yang terjadi adalah lapangan pekerjaan yang ada lebih sedikit atau kebutuhan penggunaan tenaga kerja lebih sedikit dari pada jumlah penduduk yang membutuhkan pekerjaan, maka hal ini akan menjadikan *gap* atau kesenjangan, karena akan ada tenaga kerja yang tidak terserap/menganggur.

C. Inflasi

1. Definisi inflasi

Inflasi merupakan suatu kondisi dimana terdapat kenaikan harga-harga barang, namun terjadi penurunan nilai mata uang, apabila kondisi ini berlangsung secara terus menerus maka bisa menyebabkan kondisi perekonomian di suatu negara mengalami penurunan bahkan bisa mengganggu tatanan politik di suatu negara.²⁶

Berdasarkan definisi di atas maka bisa diketahui bahwa dengan adanya inflasi ini harga-harga barang mengalami kenaikan, sehingga akan berbahaya apabila hal ini terjadi dalam jangka waktu yang lama akan berdampak pada perekonomian, sebagai contoh apabila harga-harga barang mengalami kenaikan maka perusahaan kecil yang memproduksi barang dengan membeli bahan baku yang harganya naik, maka akan

²⁶ Irham Fahmi, *Ekonomi Politik Teori dan Realita*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.102

meningkatkan harga pokok produksi , dengan adanya kenaikan tersebut akan berdampak kenaikan pada harga jual barang hasil produksi tersebut, bahkan bisa saja perusahaan untuk menekan biaya produksi dengan mengurangi biaya tenaga kerja, sehingga melakukan pemberhentian kerja pada karyawannya, sedangkan nilai mata uang mengalami penurunan, hal inilah yang dikatakan bisa menurunkan kondisi perekonomian di suatu negara.

2. Pembagian Inflasi

Inflasi berdasarkan asal terjadinya dibagi menjadi dua yakni inflasi domestik dan inflasi yang di Import :

- a) Inflasi Domestik , merupakan inflasi yang terjadi akibat situasi dan kondisi yang terjadi di dalam negeri, seperti kebijakan pemerintah tentang kenaikan harga bahan bakar minyak, elpiji , yang mana berdampak pada kenaikan harga-harga barang yang lain akibat naiknya ongkos kendaraan ataupun kenaikan harga yang lainnya.²⁷
- b) Inflasi yang Di import, merupakan inflasi yang terjadi akibat adanya situasi dan kondisi yang ada di luar negeri , sebagai contoh apabila suatu negara memiliki ketergantungan import pada negara lain, jarang ada barang substitusi negara tersebut tidak mampu memproduksi barang tersebut sendiri, maka apabila negara yang penyuplai mengalami goncangan perekonomian yang menyebabkan harga-harga di negara

²⁷ *Ibid*, hal. 102

tersebut mengalami kenaikan , maka negara yang bergantung import tersebut akan terkena dampak dari inflasi tersebut.

3. Skala penilaian inflasi

- a. Inflasi ringan , inflasi ini terjadi apabila nilai inflasi di suatu daerah tingkat inflasi per tahun di bawah 10%
- b. Inflasi Sedang, inflasi ini dianggap tidak efektif bagi perekonomian , karena mampu mengganggu tingkat pertumbuhan perekonomian , tingkat inflasi per tahun 10%-30%.
- c. Inflasi Berat, inflasi ini terjadi ketika sektor-sektor perekonomian mengalami gangguan, kecuali sektor perekonomian yang dikuasai negara, tingkat inflasi per tahun 30%-100%.
- d. Inflasi sangat berat , inflasi ini tidak terjadi hanya karena kemerosotan perekonomian namun bisa juga dikarenakan persoalan krisis politik, tingkat inflasi per tahun di atas 100%.²⁸

D. Pertumbuhan Ekonomi

1. Definisi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan penambahan barang dan jasa yang di produksi oleh masyarakat. Pertumbuhan perekonomian ini disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang mengalami kenaikan baik dalam jumlah dan kualitasnya. Adanya investasi akan menambah barang modal, perkembangan teknologi yang berkembang, tenaga kerja bertambah

²⁸ Irham fahmi, *Ekonomi Politik*...hal.106

akibat dari perkembangan penduduk, pengalaman kerja serta pendidikan menambah ketrampilan mereka.²⁹

Jadi dari penjelasan di atas bisa diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan adanya perkembangan dalam kegiatan perekonomian yang dipengaruhi oleh bertambahnya berbagai faktor-faktor produksi , baik berupa modal, tenaga kerja , maupun teknologi yang digunakan, sehingga pada akhirnya akan menambah hasil produksi barang dan jasa dari masyarakat.

2. Teori terkait pertumbuhan Ekonomi

a) Teori pertumbuhan Klasik

Teori ini lebih menekankan pada pentingnya faktor-faktor produksi dalam perekonomian sehingga bisa menaikkan pendapatan nasional, dalam teori klasik ini yang paling diperhatikan adalah faktor tenaga kerja. Menurut teori ini berlebihnya tenaga kerja akan mempengaruhi pertumbuhan perekonomian.

b) Teori pertumbuhan Schumpeter

Teori ini lebih menekankan pada peranan pengusaha yang akan melakukan investasi serta kemauan berinovasi untuk mewujudkan pertumbuhan perekonomian.

c) Teori pertumbuhan Haard-Domar

Menurut teori ini , lebih menekankan kepada faktor investasi yang akan meningkatkan pengeluaran agregat, dan menekankan

²⁹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi : Teori Pengantar* , (Jakarta : Raja Grafindo Persada: 2015 .hal.10

peranan segi permintaan dalam mewujudkan pertumbuhan perekonomian.

d) Teori pertumbuhan neo – klasik

Pada teori neo klasik ini menganggap faktor penting dalam peningkatan perekonomian adalah perkembangan teknologi dan meningkatnya kemahiran masyarakat.³⁰

3. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

- a) Investasi³¹
- b) Tanah dan Kekayaan Alam
- c) Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja
- d) Barang modal dan tingkat teknologi
- e) Sistem sosial dan sikap masyarakat

4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Secara definisi PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan, oleh keseluruhan unit usaha di suatu daerah , atau jumlah nilai akhir total barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah. PDRB ini menjadi salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian di suatu daerah pada periode tertentu , baik didasarkan atas dasar harga berlaku ataupun berdasarkan harga konstan.

PDRB atas dasar harga berlaku ini menggambarkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan didasarkan pada harga tahun berjalan,dan berfungsi untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi ,

³⁰ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi...*,hal.446

³¹ Basuki Pujoalwanto. *Perekonomian Indonesia ; Tinjauan Historis, teoritis , dan Empiris*,(Yogyakarta: Graha ilmu,2014),hal.164

pergeseran dan struktur ekonomi di suatu daerah, sedangkan PDRB berdasarkan harga konstan merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah yang perhitungannya didasarkan pada tahun tertentu sebagai tahun dasar, PDRB atas dasar harga konstan ini digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi yang secara riil dari tahun ke tahun.³²

Jadi dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi, pergeseran maupun struktur perekonomian suatu daerah maka sebagai acuan adalah Produk domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan.

E. Upah Minimum

1. Definisi

Menurut Kertonegoro (2000) dalam Trianggono dan Siti Umajah (2017) penetapan tingkat upah yang dilakukan oleh pemerintah berdasarkan usulan atau masukan dari komisi pengupahan dan jaminan sosial dari dewan ketenagakerjaan daerah tentang keharusan perusahaan untuk membayarkan sekurang-kurangnya sejumlah upah kepada pekerja yang paling rendah tingkatannya.³³

³² Bank Indonesia. *Metadata Informasi dasar : Produk Domestik regional Bruto*, berkas ini bisa diunduh pada alamat web <http://www.bi.go.id/id/statistik/metadata/sekda/Document/8PDRRSEKDA1.pdf>, diakses pada tanggal 7 november 2019 pukul 11.21 WIB

³³ Trianggono Budi Hartanto dan Siti Umajah Masjkuri. 2017 . *Analisis pengaruh jumlah penduduk , pendidikan , upah minimum ,dan produk domestik regional bruto (PDRB) terhadap jumlah pengangguran di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2014*

Sedangkan berdasarkan peraturan menteri ketenagakerjaan no 15 tahun 2018 , Upah minimum merupakan upah bulanan yang terendah , yang berupa upah pokok dan tunjangan tetap, maupun upah tanpa tunjangan yang ditetapkan oleh gubernur, sedangkan upah minimum kabupaten merupakan Upah minimum yang berlaku pada suatu wilayah kabupaten.³⁴

Dari beberapa definisi di atas bisa diketahui dan diambil kesimpulan bahwa upah minimum merupakan tingkat upah terendah yang ditetapkan pemerintah berdasarkan perhitungan dan pertimbangan tertentu, yang mana peraturan tersebut harus diikuti oleh pengusaha yang memenuhi kriteria tertentu, dalam membayar gaji karyawannya.

F. Pengangguran

1. Definisi

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperolehnya.³⁵

2. Sebab Berlakunya Pengangguran

Dalam makro ekonomi faktor yang menyebabkan pengangguran adalah kekurangan pengeluaran agregat . Para pengusaha memproduksi barang dan jasa dengan maksud mencari keuntungan , keuntungan tersebut hanya akan dapat diperoleh apabila perusahaan berhasil menjual barang atau jasa yang ada. Semakin besar permintaan, semakin banyak

³⁴ Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 Tentang *Upah Minimum*, pasal 1 hlm.3

³⁵ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar...*,hal. 13

pula barang dan jasa yang mereka wujudkan (adanya kenaikan produksi) . Dari kondisi tersebut maka manambah penggunaan tenaga kerja, dengan demikian terdapat hubungan yang erat antara tingkat pendapatan nasional yang dicapai dengan penggunaan tenaga kerja yang dilakukan, semakin tinggi pendapatan nasional , semakin banyak penggunaan tenaga kerja dalam perekonomian.

Tetapi pada umumnya pengeluaran agregat yang terwujud dalam perekonomian adalah lebih rendah dari pengeluaran agregat yang diperlukan untuk mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh, kekurangan permintaan agregat ini adalah faktor penting yang membulkan pengangguran.

Selain faktor di atas , ada juga faktor lain yang menimbulkan pengangguran yakni :

- a) Menganggur ingin mencari kerja lain yang lebih baik
- b) Pengusaha menggunakan peralatan produksi modern yang mengurangi penggunaan tenaga kerja
- c) Ketidak sesuaian diantara ketrampilan pekerja yang sebenarnya dengan ketrampilan yang diperlukan dalam industri-industri.³⁶

3. Jenis Pengangguran berdasarkan Penyebabnya

- a) Pengangguran Normal atau Friksional

Apabila dalam suatu perekonomian terdapat pengangguran sebanyak dua atau tiga persen dari jumlah tenaga kerja , maka

³⁶ *Ibid* hal.13

ekonomi itu sudah dipandang sebagai mencapai kesempatan kerja penuh. Pengangguran sebanyak dua atau tiga persen tersebut dinamakan pengangguran normal atau pengangguran friksional . Para penganggur ini tidak ada pekerjaan bukan karena tidak memperoleh kerja, tetapi karena sedang mencari kerja lain yang lebih baik.

b) Pengangguran Siklikal

Perekonomian tidak selalu berkembang dengan teguh , adakalanya permintaan agregat lebih tinggi dan ini mendorong pengusaha menaikkan produksi, sehingga dengan bertambahnya produksi menjadikan lebih banyak pekerja baru yang digunakan dan pengangguran berkurang, namun sebaliknya jika permintaan agregat menurun maka permintaan akan suatu barang dan jasa juga menurun sehingga perusahaan harus mengurangi jumlah produksi yang pada akhirnya harus mengurangi jumlah pekerja yang ada sehingga pengangguran bertambah, pengangguran dalam wujud inilah yang dinamakan pengangguran siklikal.³⁷

c) Pengangguran Struktural

Tidak semua perusahaan dan industri dapat terus berkembang maju, sebagian akan mengalami kemunduran, kemunduran ini ditimbulkan oleh salah satu atau beberapa faktor berikut : wujud barang baru yang lebih baik, kemajuan teknologi mengurangi

³⁷ *Ibid* hal. 329

permintaan ke atas barang tersebut, biaya pengeluaran sudah sangat tinggi dan tidak mampu bersaing, ekspor hasil produksi menurun karena persaingan dengan negara lain, kemerosotan ini akan mengakibatkan perusahaan mengurangi jumlah produksinya dan sebagian pekerja terpaksa untuk diberhentikan dan menjadi penganggur, pengangguran wujud inilah digolongkan sebagai pengangguran structural ,dikarenakan terjadi leh perubahan struktur kegiatan ekonomi.

d) Pengangguran Teknologi

Pengangguran dapat pula ditimbulkan oleh adanya pergantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia ataupun teknologi lainnya, pengangguran dengan sebab di atas disebut sebagai pengangguran teknologi.³⁸

4. Jenis Pengangguran berdasarkan Cirinya

a) Pengangguran Terbuka

Adalah pengangguran yang tercipta akibat penambahan lowongan kerja lebih rendah dari penambahan tenaga kerja yang ada., pengangguran terbuka dapat pula wujud sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun , dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja ataupun akibat kemunduran perkembangan suatu industri.

b) Pengangguran Tersembunyi

³⁸ *Ibid* hal. 329

Pengangguran tersembunyi adalah pengangguran yang terjadi karena jumlah pekerja dalam suatu ekonomi adalah lebih banyak daripada yang sebenarnya diperlukan supaya ia dapat menjalankan kegiatannya dengan efisien.

c) Pengangguran Bermusim

Pengangguran ini terutama terdapat pada sector pertanian dan perikanan, misalnya pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur, pada musim kemarau petani tidak bisa menggarap sawahnya, apabila pada masa di atas para penyadap karet, nelayan dan petani tidak melakukan pekerjaan lain maka terpaksa menganggur, pengangguran jenis ini digolongkan sebagai pengangguran bermusim.³⁹

d) Setengah menganggur

Adalah mereka yang bekerja tetapi tidak memenuhi keseluruhan standart ukuran jam kerja dan produktifitas atau pendapatan.⁴⁰

5. Tujuan kebijakan Pemerintah

Seperti yang kita ketahui pengangguran memiliki beberapa efek buruk , untuk menghindari efek buruk tersebut pemerintah perlu secara terus menerus berusaha mengatasi pengangguran; di bawah ini adalah beberapa tujuan kebijakan pemerintah dalam mengatasi pengangguran :

a) Tujuan bersifat Ekonomi

1) Menyediakan lowongan pekerjaan

³⁹ *Ibid* hal. 330

⁴⁰ Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Tulungagung. *Database Disnakertrans Tulungagung tahun 2016*. Tulungagung. 2016

Kebijakan pemerintah untuk mengatasi pengangguran merupakan usaha yang terus menerus dan jangka panjang, dalam jangka panjang upaya untuk mengatasi pengangguran diperlukan dikarenakan jumlah penduduk yang bertambah yang secara otomatis menambah jumlah angkatan kerja, maka untuk menghindari masalah pengangguran yang lebih serius, tambahan lowongan pekerjaan dari tahun ke tahun perlu ditingkatkan.

2) Meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat

Kenaikan kesempatan kerja dan pengangguran sangat berhubungan dengan pendapatan nasional dan tingkat kemakmuran masyarakat. Kenaikan kesempatan kerja ini menambah produksi nasional dan pendapatan nasional, perkembangan ini selanjutnya akan menambah kemakmuran masyarakat. Ukuran kasar dari kemakmuran masyarakat adalah pendapatan perkapita yang diperoleh dengan cara membagikan pendapatan nasional dengan jumlah penduduk. Dengan demikian kesempatan kerja yang semakin meningkat, jumlah pengangguran yang semakin berkurang bukan saja menambah pendapatan nasional tetapi juga meningkatkan pendapatan perkapita, dengan ini kemakmuran masyarakat akan bertambah.

3) Memperbaiki Pembagian pendapatan

Pengangguran yang semakin tinggi menimbulkan efek yang buruk kepada pemerataan pembagian pendapatan. Pekerja yang menganggur tidak memperoleh pendapatan. Maka semakin besar pengangguran, semakin banyak golongan tenaga kerja yang tidak mempunyai pendapatan. Seterusnya pengangguran yang terlalu besar cenderung untuk mengekalkan atau menurunkan upah golongan yang berpendapatan rendah, sebaliknya pada kesempatan kerja yang tinggi tuntutan kenaikan upah akan semakin mudah diperoleh, dari kecenderungan ini dapat disimpulkan bahwa usaha menaikkan kesempatan kerja juga dapat digunakan sebagai alat untuk memperbaiki pembagian pendapatan dalam masyarakat.⁴¹

b) Tujuan bersifat Sosial Politik

a) Meningkatkan kemakmuran keluarga dan kestabilan keluarga

Apabila kebanyakan anggota dalam suatu rumah tangga tidak memiliki pekerjaan, berbagai masalah akan timbul, pertama keluarga tersebut memiliki keterbatasan dalam perbelanjaan, maka secara langsung mengurangi taraf kemakmuran keluarganya, selanjutnya akan mengurangi kemampuan keluarga untuk menyekolahkan anak mereka, rasa rendah diri, dan hal lain yang disebabkan oleh pengangguran.

b) Menghindari masalah kejahatan

⁴¹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada:2004 hal.331

Di satu pihak pengangguran mengakibatkan pekerja kehilangan pendapatn, akan tetapi di sisi lain ketiadaan pekerjaan tidak mengurangi jumlah kebutuhan yang diperlukan, seringkali efek negative dari pengangguran adalah adanya tindak kejahatan atau kriminal, dengan kata lain semakin tinggi pengangguran maka semakin tinggi pulan tingkat kejahatan,. Dengan demikian untuk mengatasi pengangguran secara tak langsung menyebabkan pengurangan tindak kejahatan.

c) Mewujudkan kestabilan politik

Kestabilan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang diperlukan untuk menaikkan taraf kemakmuran masyarakat memerlukan kestabilan politik, tanpa kestabilan politik tidak mungkin suatu Negara mengalami pertumbuhan ekonomi yang cepat dan terus menerus. Pengangguran merupakan salah satu penyebab dari ketidakstabilan politik, mereka merasa pemerintah tidak melakukan tindakan yang cukup untuk masyarakat, sehingga sering muncul demonstrasi dan mengemukakan kritik kepada pemimpin-pemimpin di pemerintah.⁴²

G. Hubungan Antara Variabel Bebas (X1,X2,X3,X4) Dengan Variabel Terikat (Y)

1. Pengaruh jumlah penduduk dengan tingkat pengangguran

⁴² Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada:2004 hal. 332

Seiring bertambahnya jumlah penduduk , maka jumlah angkatan yang tersedia akan semakin banyak , sehingga butuh penyerapan tenaga kerja yang lebih banyak lagi, karena ketika bertambahnya angkatan kerja maka akan terjadi penambahan penawaran tenaga kerja , apabila hal tersebut terjadi maka harus diimbangi juga dengan permintaan tenaga kerja dari para pengusaha.

Menurut Mulyadi ,jumlah penduduk yang semakin besar juga berdampak pada semakin besar jumlah angkatan kerja , hal ini berarti semakin banyak pula orang yang mencari kerja atau pengangguran, dan agar dapat mencapai keadaan yang seimbang maka mereka semua harus dapat tertampung dalam suatu pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan keinginan dan ketrampilan yang dimiliki oleh pencari kerja , yang mana hal tersebut akan menimbulkan konsekuensi bahwa perekonomian harus menyediakan lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja baru, sehingga pembangunan ekonomi sangat diperlukan untuk memperkecil tingkat pengangguran, sehingga dengan adanya pembangunan ekonomi diharapkan pertambahan lowongan pekerjaan akan lebih tinggi daripada jumlah pencari kerja yang ada.⁴³

Seperti yang dikemukakan Bellante hubungan jumlah penduduk dengan jumlah pengangguran dapat diketahui pada teori permintaan dan penawaran tenaga kerja, dan pendapat Malthus yang mengatakan bahwa hubungan antara populasi, inflasi dan upah riil ialah ketika pertumbuhan

⁴³ Mulyadi. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam perspektif Pembangunan* ,(Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2014),hal.63

populasi lebih cepat dibandingkan produksi makanan maka upah riil turun dan hal tersebut akan mempengaruhi tingkat pengangguran, namun apabila upah riil meningkat, maka perusahaan akan mengurangi pekerja jumlah pekerjanya.⁴⁴

Namun Emili Durkheim memiliki pendapat yang berbeda, yang menyatakan bahwa penambahan jumlah penduduk akan mengakibatkan persaingan antar individu untuk saling meningkatkan pendidikan dan ketrampilan yang dimiliki sehingga akan bersaing dalam memperoleh pekerjaan, sehingga akan mengurangi tingkat pengangguran.⁴⁵

2. Hubungan Inflasi dengan Pengangguran

Menurut Keynes inflasi bisa terjadi disebabkan karena 2 faktor yaitu inflasi tarikan permintaan dan dorongan biaya (sisi penawaran), inflasi tarikan permintaan terjadi apabila berbagai faktor produksi suatu negara telah sepenuhnya digunakan, namun masih terdapat permintaan atas barang dan jasa yang belum dapat dipenuhi hal ini akan menambah penggunaan tenaga kerja. Sedangkan inflasi akibat dorongan biaya menekankan bahwa inflasi disebabkan oleh kenaikan penawaran agregat yang melebihi permintaan agregat, seperti akibat faktor kenaikan upah,

⁴⁴ Trianggono Budi Hartanto dan Siti Umajah M, Analisis pengaruh Jumlah Penduduk, pendidikan, upah minimum dan PDRB terhadap jumlah pengangguran di kabupaten kota di Jawa Timur tahun 2010 sampai 2014,(Surabaya: *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan* Juni 2017;02(1);21-30 ISSN 2541-1470, 2017)

⁴⁵ Ayudya lindiarta, *Jurnal : Analisis Pengaruh Tingkat Upah minimum.inflasi dan jumlah penduduk terhadap pengangguran di kota malang (1996-2013)*,(Malang : Jurnal Tidak diterbitkan,2014)

kenaikan biaya produksi, ketergantungan bahan import, dan lain sebagainya sehingga akan mengurangi penggunaan tenaga kerja.⁴⁶

3. Hubungan pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran

Menurut Sukirno salah satu faktor yang menyebabkan pengangguran adalah kekurangan pengeluaran agregat, yang mana pengusaha memproduksi barang dan jasa bertujuan untuk mencari keuntungan, namun keuntungan tersebut hanya akan diperoleh apabila pengusaha dapat menjual barang dan jasa yang dimiliki, semakin besar permintaan maka semakin besar produksi barang dan jasa yang dilakukan, kenaikan produksi akan menambah penggunaan tenaga kerja, sehingga terdapat hubungan yang erat antara tingkat pendapatan dicapai dengan penggunaan tenaga kerja, semakin tinggi pendapatan nasional semakin banyak penggunaan tenaga kerja dalam perekonomian.⁴⁷

4. Hubungan upah minimum dengan pengangguran

Menurut Salvatore (2007) dalam Tengko Sarimuda (2014) teori yang signifikan untuk menjelaskan keadaan suatu perekonomian di suatu daerah terutama di Indonesia adalah teori kekakuan upah (*wage rigidity*), yakni gagalnya upah melakukan penyesuaian agar penawaran dan permintaan tenaga kerja. Jika kebijakan upah minimum ditetapkan di atas tingkat keseimbangannya maka terjadi kekakuan upah, yang mana upah tidak akan bergerak menuju titik keseimbangan permintaan dan

⁴⁶ Hera Susanti dan Widyanti Soetjipto. *Pemandu belajar ekonomi jilid 2 untuk SMU*, (Jakarta: Erlangga, 1998), hal. 41-43

⁴⁷ Sadono Sukirno, *Makroekonomi ...* hal.13

penawaran tenaga kerja karena adanya batas upah minimum, sektor usaha akan mengurangi jumlah pekerja sehingga timbul pengangguran.

Sedangkan menurut Kaufman dan Hotckiss (1999) dalam Tengko Sarimuda (2014) Tenaga kerja yang menetapkan upah minimumnya pada tingkat tertentu, jika yang terjadi adalah upah yang ditawarkan semuanya di bawah tingkat upah tersebut, seseorang akan menolak mendapatkan upah tersebut dan akibatnya menyebabkan pengangguran.

Jika upah disuatu daerah ditetapkan terlalu rendah maka akan berakibat pada tingginya jumlah pengangguran yang terjadi pada daerah tersebut. Selain itu jika dilihat dari sisi pengusaha, jika upah meningkat dan biaya yang dikeluarkan cukup tinggi, maka pengusaha akan mengurangi jumlah tenaga kerja yang dimiliki guna mengurangi jumlah biaya produksi, hal tersebut akan mengakibatkan penambahan jumlah pengangguran.⁴⁸

Berbeda dengan pendapat Philips, yang dalam studinya mengenai ciri-ciri perubahan tingkat upah dan tingkat pengangguran yang memiliki kesimpulan bahwa terdapat hubungan negatif antara kenaikan tingkat upah dengan tingkat pengangguran.

Keynes berpendapat bahwa walaupun tingkat upah terjadi penurunan (meskipun kemungkinan tersebut jarang terjadi), maka akan berdampak pada penurunan tingkat pendapatan sebagian masyarakat,

⁴⁸ Tengko Sarimuda dan Soekarnto .2014. *Jurnal : Pengaruh PDRB, UMK, Inflasi dan Investasi terhadap Pengangguran Terbuka di kabupaten / kota Provinsi Jawa Timur tahun 2007- 2011*.Jurnal Ekonomi dan Bisnis tahun XXIV ,No 2 Agustus 2014, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya)

dengan turunnya pendapatan sebagian masyarakat akan menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat, yang selanjutnya menyebabkan konsumsi secara keseluruhan berkurang, berkurangnya daya beli masyarakat akan mendorong turunnya harga-harga, jika harga-harga sudah turun maka akan berpengaruh pada kurva nilai produktivitas marginal labor, yang biasanya dijadikan patokan oleh pengusaha untuk mempekerjakan tenaga kerja akan turun.

Jika penurunan harga tidak begitu besar, maka nilai kurva hanya turun sedikit namun tetap saja jumlah tenaga kerja yang digunakan masih lebih sedikit dibandingkan dengan tenaga kerja yang ditawarkan, dan lebih parah lagi apabila terjadi penurunan harga-harga secara drastis, akan menyebabkan jumlah tenaga kerja yang tertampung jadi semakin kecil, dan pengangguran semakin luas.⁴⁹

H. Pengangguran Dalam Pandangan Islam

Bekerja merupakan segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh pikiran atau badan untuk mendapatkan imbalan yang pantas.⁵⁰, secara umum manusia bekerja bertujuan agar bisa memiliki penghasilan sehingga bisa digunakan untuk membiayai kebutuhan maupun keinginan dalam keluarga masing-masing.

⁴⁹ Mulyadi. *Ekonomi Sumberdaya ...* hal.9

⁵⁰ Afzalur Rahman. *Doktrin Ekonomi Islam jilid 1*, (Yogyakarta : Dana Bhakti Wakaf, 1995) hal. 248

Menurut sistem perekonomian Islam hakikat bekerja adalah sebagai berikut⁵¹ :

1. Bekerja sebagai eksistensi kekhalifahan

Manusia diciptakan oleh Allah untuk mengatur dan mengelola bumi (khalifah) , maka bisa difahami bahwa manusia harus bekerja, sehingga apabila manusia tidak mau bekerja berarti manusia telah mengkhianati eksistensi dirinya sebagai khalifah yang sudah dimanahkan oleh Allah.

2. Bekerja merupakan Kewajiban

Dengan manusia bekerja maka manusia akan dapat melaksanakan kegiatan ibadah , dengan bekerja seseorang bisa membangun masjid, musholla , membeli peralatan sholat, bisa berinfaq, berzakat, shodaqoh, menyantuni anak yatim, sehingga dalam konteks diatas bekerja menjadi wajib karena bekerja menjadi sarana terpenuhinya kewajiban ritual-ritual agama.

3. Bekerja adalah Ibadah

Bekerja bukan saja mengandung kemaslaqatan sosial, namun juga bernilai ritual, Allah sangat menghendaki kemaslaqatan sosial, bagi orang yang bekerja meniatkan pekerjaannya dengan benar maka akan mendapatkan pahala.

4. Bekerja Merupakan Perjuangan (Jihad)

⁵¹ Dede Nurohman. *Memahami Dasar - Dasar Ekonomi Islam*.(Yogyakarta:Teras,2011) hal. 33

Bekerja merupakan perjuangan manusia untuk mempertahankan hidupnya, perjuangan membutuhkan pengorbanan, seorang nelayan mengarungi lautan mengorbankan harta dan tenaga dengan tujuan untuk mempertahankan hidupnya, menafkahi anak istri, dan jika ditinjau dari kaca mata sosial merupakan perbuatan yang mulia.

Al Qur'an memberi penekanan utama terhadap pekerjaan serta menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing, dalam surat Al-Balad ayat 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ ﴿٤﴾

Artinya : Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah (Al Balad: 4)

Kabad berarti *kesusahan, kesukaran, perjuangan dan kesulitan akibat bekerja keras*. Ini merupakan suatu cobaan bagi manusia yang mana manusia telah diciptakan dan ditakdirkan berada pada kedudukan yang tinggi (mulia), tetapi kemajuan tersebut dapat dicapai melalui kerja keras dan ketekunan. Disamping itu penggunaan kalimat “kabad” menunjukkan bahwa manusia hendakna berupaya untuk melakukan serta menanggung segala kesukaran dan kesusahan dalam perjuangannya untuk mencapai kemajuan, karena manusia diwajibkan untuk berjuang serta bersusah payah untuk mencapai kejayaan di dunia ini, dan manusia tersebut dijadikan kuat dari

segi fisik untuk menanggulangi kesulitan hidup,⁵² hal tersebut ditunjukkan dalam surat Al Insan ayat 28:

نَحْنُ خَلَقْنَاهُمْ وَشَدَدْنَا أَسْرَهُمْ وَإِذَا شِئْنَا بَدَّلْنَا أَمْثَلَهُمْ تَبْدِيلًا ﴿٢٨﴾

Artinya : Kami telah menciptakan mereka dan menguatkan persendian tubuh mereka, apabila Kami menghendaki, Kami sungguh-sungguh mengganti (mereka) dengan orang-orang yang serupa dengan mereka (Al Insan:28).

Oleh karena itu manusia dijadikan supaya berusaha untuk menanggung segala kesulitan hidup , manusia diberikan kekuatan supaya berusaha untuk mempertahankan diri dari kesukaran hidup, serta menahan semua kesulitan akibat bekerja keras dalam perjuangannya untuk mendapatkan kemenangan dan kejayaan.⁵³

Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rosulullah s.a.w bersabda: “*Jika seseorang dari kamu mengambil seutas tali dan membawa pulang seikat kayu dits bahunya dan menjualnya (untuk penghidupannya) itu lebih baik baginya daripada meminta-minta kepada orang lain*”.⁵⁴

Di dalam islam tidak ada sumber daya manusia yang diasumsikan duduk menganggur/ menganggur secara sukarela, karena dalam islam kemalasan tidak diizinkan untuk sumberdaya apapun , baik tenaga kerja, modal, ataupun tanah, dan Nabi Muhammad telah mengatakan bahwa Allah

⁵² Afzalur Rahman. *Doktrin Ekonomi* ,hal. 252

⁵³ *Ibid*, hal. 253

⁵⁴ *Ibid*, hal. 255

membenci orang-orang yang sehat secara jasmani dan rohani yang duduk menganggur, juga mengemis disebut sebagai profesi yang dilarang dan bergantung pada orang lain juga dinyatakan sebagai hal yang tidak terpuji, selain itu menyengaja untuk tetap berada dalam kemiskinan juga dinyatakan sebagai hal yang tidak baik karena melemahkan agama dan menghancurkan martabat.⁵⁵

Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa Islam menekankan bahwa tidak boleh ada sumber daya yang menganggur baik berupa tenaga kerja (manusia), tanah maupun modal, manusia diciptakan untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing, tidak boleh duduk bermalas-malasan, menjadikan meminta-minta sebagai profesi, serta bergantung dengan orang lain, sehingga diperlukan bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sosial dan juga untuk kebutuhan beragama.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmah Risvi Said tahun 2017 mahasiswa Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar dengan menguji pengaruh dari 3 variabel x yaitu: upah minimum regional, pertumbuhan ekonomi, dan investasi terhadap pengangguran (y) yang ada di kota Makassar, penelitian ini menggunakan data runtut waktu tahun 2006 sampai tahun 2015, analisis data dari penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan, variabel

⁵⁵ Fahim Khan. *Esai-Esai Ekonomi Islam* (Jakarta : RajaGrafindo Persada : 2014) hal.230

pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran yang ada di kota tersebut.⁵⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Titis Sudhani Putri, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta , menguji variabel inflasi, upah minimum, pertumbuhan ekonomi dan investasi dan pengaruhnya terhadap pengangguran yang ada di eks-karesidenan Surakarta pada periode 2010-2014, penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data panel , dengan data dari 7 kabupaten dan kota yang ada di karesidenan Surakarta pada periode tahun 2010-2014, pengolahan data menggunakan data panel dengan analisis yang digunakan adalah metode *Pooled Least Square (PLS)* dengan memakai software E-Views, hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran, upah minimum memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran, pertumbuhan ekonomi (PDRB) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengangguran, sedangkan variabel investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran di eks-karesidenan Surakarta.⁵⁷
3. Penelitian yang dilakukan oleh Farid Nugraha, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta , menguji pengaruh dari variabel Tingkat

⁵⁶ Nurhimah Risvi Said, Pengaruh Upah minimum regional, investasi, dan pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Kota Makassar,(Makassar : Skripsi tidak diterbitkan, 2017), hal.84

⁵⁷ Titis Sudhani Putri, *Analisis pengaruh Inflasi, Investasi, Upah minimum dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Eks-karesidenan Surakarta periode tahun 2010-2014*,(Surakarta: Skripsi Tidak diterbitkan, 2017)

Pendidikan, inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Investasi terhadap Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012-2014, pada penelitian ini data yang digunakan adalah sekunder yang merupakan data panel, hasil dari penelitian ini menunjukkan model yang paling tepat adalah *Fixed Effect Method* (FEM), dari hasil uji F, variabel pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh terhadap pengangguran yang ada di Jawa Tengah pada tahun 2010-2014, pada uji koefisien determinan (R^2), nilai R-Square sebesar 0,909922, yang berarti 90,99% variasi variabel pengangguran bisa dijelaskan oleh variabel tingkat pendidikan, inflasi, pertumbuhan ekonomi serta investasi, dan sisanya sebesar 9,01% dijelaskan oleh variabel yang lain yang dalam model tersebut tidak disertakan, Berdasarkan hasil uji t (validitas pengaruh) dengan signifikansi 0,1, menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran yang ada di Jawa Tengah tahun 2012-2014 sedangkan variabel investasi dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh.⁵⁸

4. Penelitian Jurnal yang disusun oleh Trianggono Budi Hartanto dan Siti Umajah Masjkuri, menganalisis pengaruh dari variabel pendidikan, upah minimum, jumlah penduduk dan PDRB terhadap jumlah pengangguran yang ada di kabupaten kota di Jawa Timur pada tahun 2010 sampai 2014, penelitian ini menggunakan data sekunder dengan analisis data regresi data panel, hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel

⁵⁸ Farid Nugraha, *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengangguran di provinsi Jawa tengah tahun 2012-2014* dengan metode panel data, (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

pendidikan, jumlah penduduk dan PDRB memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengangguran, sedangkan variabel upah minimum tidak berpengaruh signifikan, sedangkan hasil analisis secara simultan menunjukkan hasil bahwa keseluruhan variabel x secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran yang ada di kabupaten kota provinsi Jawa Timur pada periode 2010 sampai tahun 2014.⁵⁹

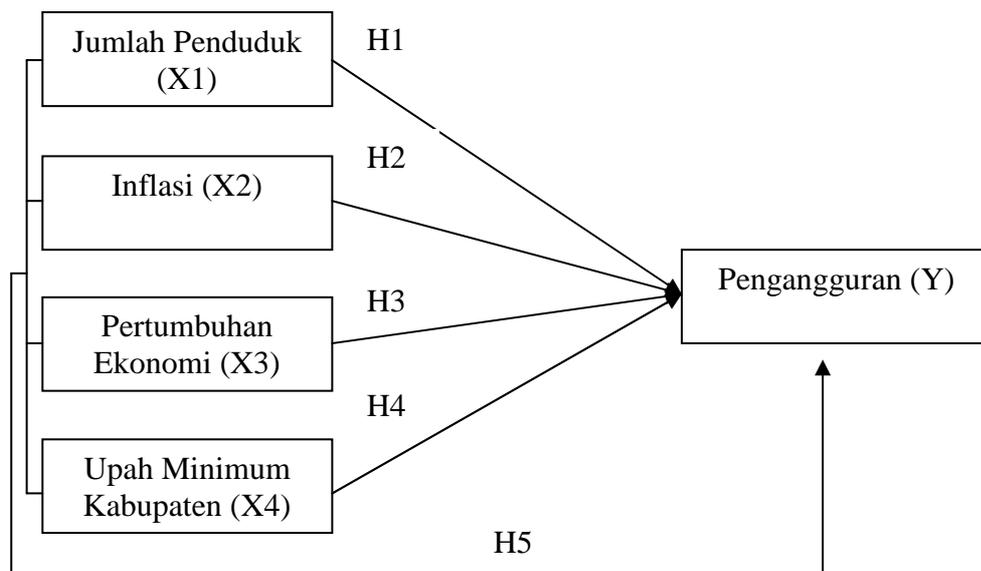
5. Jurnal penelitian yang disusun oleh Syahrina syam dan Abdul Wahab, menguji variabel pertumbuhan penduduk dan tingkat upah dan pengaruhnya terhadap tingkat pengangguran terbuka di kota Makassar, penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data *Time Series* dari tahun 2001-2011, dalam analisis datanya menggunakan analisis regresi linier berganda dengan teknik Ordinary Least Square (OLS), hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel pertumbuhan penduduk dan variabel upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di kota Makassar.⁶⁰
6. Penelitian yang dilakukan oleh Kristiyana mahasiswa Ekonomi pembangunan Universitas Negeri Semarang, pada penelitian ini menguji pengaruh dari variabel UMK, pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap pengangguran terbuka yang ada di Jawa tengah tahun 2004 sampai

⁵⁹ Trianggono Budi Hartanto dan Siti Umajah M, Analisis pengaruh Jumlah Penduduk, pendidikan, upah minimum dan PDRB terhadap jumlah pengangguran di kabupaten kota di Jawa Timur tahun 2010 sampai 2014,(Surabaya: *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan* Juni 2017;02(1);21-30 ISSN 2541-1470, 2017)

⁶⁰ Syahrina Syam dan Abdul Wahab, Pengaruh upah dan Pertumbuhan Penduduk terhadap tingkat pengangguran di kota Makassar,(Makassar: *Jurnal Iqtisaduna*, Volume 1 nomor 1, juni 2015:35-54, 2015)

2009, data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data panel dari semua kabupaten dan kota yang ada di Jawa Tengah dalam rentang waktu 2004-2009, teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan aplikasi *EViews6* untuk menghitungnya, hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel upah minimum kabupaten (UMK) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka, sedangkan variabel inflasi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka yang ada di Jawa Tengah tahun 2004 sampai 2009.⁶¹

J. Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1

Variabel	Operasional	Referensi
Jumlah Penduduk (X1)	Data dalam bentuk persentase kenaikan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya.	BPS Tulungagung dan katadata.co.id dan diolah dalam bentuk presentase

⁶¹ Kristiyana, *Pengaruh Upah minimum kabupaten/kota (UMK), Pertumbuhan Ekonomi dan inflasi terhadap pengangguran terbuka di Jawa Tengah tahun 2004-2009*, (Semarang: Skripsi tidak Diterbitkan, 2011)

Inflasi (X2)	Data dalam bentuk persentase (%) inflasi dari masing-masing tahun .	BPS Tulungagung
Pertumbuhan Ekonomi (X3)	Data dalam bentuk persentase (%) pertumbuhan PDRB dari masing-masing tahun.	BPS Tulungagung
Upah Minimum Kabupaten (X4)	Data dalam bentuk persentase (%) kenaikan upah minimum kabupaten dari tahun sebelumnya.	BPS Tulungagung dan diolah dalam bentuk persentase
Tingkat Pengangguran Terbuka(Y)	Data dalam bentuk persentase (%) tingkat pengangguran terbuka tiap tahun.	BPS Jawa Timur dan data dinamis Provinsi Jawa Timur

K. Hipotesis Penelitian

1. H1: Ada pengaruh positif signifikan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka yang ada di Kabupaten Tulungagung
2. H2: Ada pengaruh positif signifikan inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka yang ada di Kabupaten Tulungagung
3. H3: Ada pengaruh negatif signifikan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka yang ada di Kabupaten Tulungagung
4. H4: Ada pengaruh positif signifikan Upah Minimum Kabupaten terhadap tingkat pengangguran terbuka yang ada di Kabupaten Tulungagung
5. H5: Ada pengaruh signifikan jumlah penduduk, inflasi, investasi, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum kabupaten secara simultan terhadap tingkat pengangguran terbuka yang ada di Kabupaten Tulungagung